



**PRATAMA WIDYA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**  
Volume 8, No. 2, (Oktober 2023) 124-143  
pISSN: 25284037 eISSN: 26158396  
<http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/PW>

## **SIKAP ORANG TUA DAN GURU TENTANG TEKNOLOGI DIGITAL BERBASIS *MEDIA APLICATION* TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK**

Oleh:

**Abda Billah Faza Muhammadkan Bastian<sup>1</sup>, Imroatun<sup>2</sup>, Marwah  
Muafiqoh<sup>3</sup>, Siti Hanifatu Zahra<sup>4</sup>, Dind Ibra Benign Sajid<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam  
Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Indonesia

<sup>5</sup> Universitas Al-Azhar, Mesir

Email: [abdakanbastian@gmail.com](mailto:abdakanbastian@gmail.com)<sup>1</sup>, [imroatun@uinbanten.ac.id](mailto:imroatun@uinbanten.ac.id)<sup>2</sup>,  
[marwamuafiqoh@gmail.com](mailto:marwamuafiqoh@gmail.com)<sup>3</sup>, [sitinja052@gmail.com](mailto:sitinja052@gmail.com)<sup>4</sup>, [dindibrabenign20@gmail.com](mailto:dindibrabenign20@gmail.com)<sup>5</sup>

Diterima 12 Oktober 2023, direvisi 19 Oktober 2023, diterbitkan 31 Oktober  
2023

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap orang tua dan guru tentang teknologi digital dan hubungan sikap mereka dengan perkembangan bahasa anak. Penelitian ini dilakukan dengan kuantitatif deskriptif. Sampel yang diambil dilakukan secara area sampling, sembilan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Taktakan Kota Serang. Data penelitian yang diperoleh dengan membagikan kuesioner tentang sikap guru tentang teknologi digital, sikap orang tua tentang teknologi digital dan perkembangan bahasa anak kepada 60 subyek, 20 guru dan 40 orang tua. Untuk analisis datanya dilakukan dengan analisis deskriptif, uji formalitas, analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan 1) sikap guru tentang teknologi digital pada anak usia dini rata-rata tertinggi 2.85 dan yang terendah adalah 2.55, yang menunjukkan sikap "setuju"; 2) sikap orang tua tentang teknologi pada anak usia dini rata-rata tertinggi 2.33 dan yang terendah 2.18, yang menunjukkan sikap "kurang setuju"; 3) Sikap guru tentang teknologi digital terhadap perkembangan bahasa diperoleh menunjukkan bahwa variabel sikap guru tentang teknologi digital tidak berhubungan dengan perkembangan bahasa; 4) hubungan sikap orang tua tentang teknologi digital terhadap perkembangan bahasa anak secara signifikan tidak berhubungan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa sikap guru dan orang tua terhadap teknologi digital mungkin bukan faktor dominan yang memengaruhi perkembangan bahasa anak pada tahap awal pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan dan faktor-faktor lain mungkin perlu dipertimbangkan untuk memahami perkembangan bahasa anak secara lebih komprehensif. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melibatkan lebih banyak variabel yang mungkin memengaruhi perkembangan bahasa anak, seperti interaksi sosial, lingkungan belajar, dan jenis teknologi digital yang digunakan.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini; Sikap; Teknologi Digital.

### ***Abstract***

This research aims to determine the attitudes of parents and teachers about digital technology and the relationship between their attitudes and children's language development. This research was conducted using descriptive quantitative. The samples taken were carried out using area sampling, nine Early Childhood Education institutions in Taktakan District, Serang City. Research data was obtained by distributing questionnaires about teachers' attitudes about digital technology, parents' attitudes about digital technology and children's language development to 60 subjects, 20 teachers and 40 parents. Data analysis was carried out using descriptive analysis, formality tests, path analysis. The research results show 1) the highest average teacher attitude regarding digital technology in early childhood is 2.85 and the lowest is 2.55, which indicates an "agree" attitude; 2) the highest average attitude of parents regarding technology in early childhood is 2.33 and the lowest is 2.18, which indicates an attitude of "disagree"; 3) The teacher's attitude about digital technology towards language development shows that the teacher attitude variable about digital technology is not related to language development; 4) the relationship between parents' attitudes about digital technology and children's language development is not significantly related. The implication of this research is that teachers' and parents' attitudes towards digital technology may not be the dominant factor influencing children's language development in the early stages of education. Therefore, other approaches and factors may need to be considered to understand children's language development more comprehensively. Suggestions for future research are to involve more variables that might influence children's language development, such as social interactions, learning environments, and the type of digital technology used.

**Keyword:** *Early childhood; Attitude; Digital Technology.*

### **PENDAHULUAN**

Pasca pandemi Covid-19, masyarakat Indonesia pada umumnya tidak bisa lepas dari teknologi digital, termasuk anak-anak. Hal ini karena saat pandemi peserta didik melaksanakan pembelajaran daring, yang niscaya membutuhkan teknologi digital. Teknologi digital adalah suatu sistem yang pengoperasiannya secara otomatis dan menggunakan komputerisasi. Terdapat beberapa sistem operasi yang menggunakan teknologi digital, salah satunya adalah *application (app)*. *Application* ini berkembang sangat cepat dengan berbagai macam jenis, segmen, bidang, genre, fitur, kegunaan hingga *application* khusus untuk anak-anak. Oleh karena itu, dapat dikatakan teknologi telah terintegrasi ke dunia pendidikan anak usia dini.

Data Statistik menunjukkan bahwa *Application* pada *smartphone* untuk anak-anak dikemas untuk menarik kesukaan anak, seperti penuh warna, permainan, tantangan, lagu dan sebagainya, sehingga anak tertarik untuk terus menerus menggunakannya. Hal ini tentu memunculkan kekhawatiran dari dampak penggunaan teknologi. Menurut Straker, et al. (2018) penggunaan teknologi digital oleh anak memunculkan kekhawatiran seperti postur yang buruk dan berkelanjutan, gerakan berulang dan kurangnya aktivitas motorik kasar; kekhawatiran kognitif seperti keterbatasan waktu untuk kesempatan belajar, rentang perhatian yang lebih pendek, dan kurangnya interaksi verbal, pemecahan masalah, dan kreativitas; kekhawatiran emosional seperti kecanduan, depresi, dan akses ke konten dan iklan yang tidak pantas; dan kekhawatiran sosial seperti menutup diri, kurangnya interaksi sosial, *cyber-bullying* (Straker et al., 2018). Oleh karena itu, teknologi digital dapat berdampak buruk pada kesehatan dan perkembangan anak.

Teknologi digital juga mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Hal ini dijelaskan oleh Ramelan et al. (2019) bahwa hasil uji regresi sederhana antara intensitas penggunaan gadget terhadap kemampuan berbicara anak usia dini diperoleh hasil signifikansi data sebesar 0,000. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan gadget terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Penelitian Aulia Septyani et al. (2023) mendukung penelitian ini bahwa hasil uji Chi-square didapatkan nilai  $p$  value = 0,018 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan terdapat hubungan antara intensitas penggunaan gawai sejak dini dengan risiko keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada anak usia 4-5 tahun. Namun berbeda dengan penelitian Dewi et al. (2019), bahwa tidak adanya signifikansi hubungan antara durasi penggunaan gadget dengan keterlambatan perkembangan bahasa anak usia 3-6 tahun, dengan  $p$  value sebesar 0.687 dan Pearson's  $r$  sebesar 0.051.

Disisi lain otoritas pendidikan dan *start up* saat ini mendorong perluasan penggunaan teknologi digital untuk anak-anak. Hal ini juga ditekankan oleh Coban bahwa penggunaan teknologi digital untuk anak usia lahir hingga lima tahun harus dianggap sebagai pembelajaran bagi mereka (Coban, 2020). Bahkan, menurut Gjelaj, et al. (2020) sebagian besar orang tua telah menyarankan agar anak-anak mereka, mulai dari tahun-tahun awal perkembangannya, terpapar berbagai teknologi digital (Gjelaj, et al., 2020). Teknologi digital yang dimaksud adalah *application*, seperti aplikasi *Paudpedia*, yang diinisiasi oleh Kemendikbud, *Game Edukasi untuk Anak*, *youtube* dan aplikasi anak-anak lain dengan berbagai konten. Juga, aplikasi tersebut dibuat untuk pembelajaran yang dikemas seperti buku aktivitas, permainan, bahan cerita dan bahkan disajikan *rewards* untuk anak. Apalagi, sebagaimana diketahui slogan pendidikan anak adalah “bermain sambil belajar”, sedangkan *smartphone* dapat dijadikan media bermain untuk anak-anak.

Bahasa bagi anak merupakan aspek penting dalam perkembangannya di masa mendatang. Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambungkan pikiran, perasaan dan sikap manusia (Gusti et al., 2018). Alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain (Putu Yoga Purandina, 2021). Perkembangan Bahasa adalah kemampuan anak dalam berbicara, membaca dan menyimak (Widya et al., 2020). Menurut George Morrison, aspek perkembangan Bahasa untuk usia taman kanak-kanak (4-6 tahun) ialah 1) pengetahuan alfabet, mengetahui setiap huruf punya nama dan bentuk, dan huruf merupakan perwakilan dari bunyi/suara didalam bahasa. Contohnya: anak mengetahui dan menamai huruf-huruf dirangkaian alfabet. 2) prinsip alfabet, yaitu kesadaran bahwa setiap bunyi ujaran/fonem, di sebuah bahasa memiliki representasi grafiknya sendiri yang tidak sama dan sebuah pengetahuan terhadap huruf-huruf jalan bersama di dalam pola-pola yang mempresentasikan bunyi-bunyi tersebut. Contoh nya : huruf dan pola huruf merepresentasikan bunyi-bunyi bahasa. 3) memahami bacaan, pada proses membaca, pengetahuan awal terhadap kata-kata dan isi atau makna yang terkandung didalam materi-materi cetak. Contohnya : Kaisha mampu menceritakan ulang kisah yang dibaca/dibacakan padanya. Mario mampu memberitahu siapa tokoh utama di cerita tersebut. 4) decoding, mengidentifikasi kata-kata lewat konteks dan bunyi fonem. Contohnya : Jams dapat menyebutkan sebuah kata yang belum pernah diketahuinya dengan mengolah pengetahuan terhadap bunyi dan huruf. Anak juga memanfaatkan petunjuk berupa gambar dan informasi lainnya baik kalimat yang sebelumnya dan kalimat sesudah kata tersebut) untuk mendekodekannya. Ia melihat gambar tumpukan kayu disamping kata ‘pilek’ untuk memahami makna kata ‘tumpukan’ tersebut. 5) kesadaran ortografi, kemampuan untuk menganalisis secara visual tampilan dan susunan kata. Misalnya : ben tahu kata ‘man’ dan menggunakannya untuk mengucapkan kata ‘fan’. 6) fonem, unit ujaran yang paing kecil

untuk membuat makna yang berbeda. Contohnya : kata ‘pig’ memiliki 3 fonem /p/, /i/, /g/. 7) kesadaran Fonem, kemampuan berpikir dan bekerja dengan bunyi-bunyi individual di kata-kata ujaran. Contohnya : Alex bisa melakukan identifikasi kata-kata yang mulai dengan bunyi sama: *bay, big, bike*. 8) kesadaran fonologis, proses manipulasi bahasa yang ditingkatkan pada penggunaan suku kata, irama dan fonem. Contoh : Maria bisa membedakan kata-kata yang tidak punya irama. Whitney dapat menyesuaikan kata-kata yang bunyi nya serupa. Coroline dapat mengubah kata menjadi bunyi. Angie dapat mencampurkan bunyi menjadi kata. 9) kesadaran akan tulisan, pengenalan terhadap konvensi dan karakteristik bahasa tertulis. Contohnya: Alex berpura-pura membacakan sebuah cerita ke boneka beruangnya. Dia juga mengenali tanda *kentucky fried chicken* dalam perjalanannya ke sekolah (Morrison, George S.. Mary Jean Woika, 2016). Aspek-aspek perkembangan bahasa ini menjadi tolak ukur perkembangan bahasa anak.

Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan anak memang memiliki dampak positif dan dampak negatif. Hal ini karena teknologi digital merupakan media dan sumber informasi dan pengetahuan. Teknologi digital berbasis aplikasi seperti *youtube* dan game edukasi membawa manfaat bagi anak terutama untuk perkembangan kognitif dan bahasa. Banyak aplikasi yang menawarkan game edukasi untuk anak, yang mengembangkan perkembangan bahasa dan kognitif, namun penggunaan berlebihan akan membawa dampak buruk bagi pengguna, terutama anak-anak. Meskipun demikian, penggunaan teknologi digital untuk pendidikan saat pandemi merupakan keniscayaan bagi pendidik dan orang tua. Pendidik dan orang tua mau tidak mau harus menggunakan teknologi untuk mengajar anak, agar proses pembelajaran dapat berlangsung. Akan tetapi pasca pandemi, bagaimana sikap orang tua dan guru terhadap teknologi digital dalam pembelajaran?, bagaimana sikap orang tua dan guru tentang teknologi digital terhadap perkembangan bahasa anak?.

Dilema diatas melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji sikap orang tua dan guru tentang teknologi digital berbasis media *application* terhadap perkembangan bahasa anak. Hal ini untuk mengidentifikasi dan mendiskusikan sikap orang tua dan guru yang terlibat bersama dengan teknologi digital. Dua perspektif sikap orang tua dan guru akan menjadi sentral, sebagai keterlibatan mereka dalam pendidikan dan perkembangan anak. Penelitian ini juga mengkaji dampak penggunaan teknologi digital pada perkembangan bahasa anak, yang merupakan aspek yang kritis dalam proses pendidikan anak.

Penelitian ini menjembatani perbedaan pandangan antara guru dan para orang tua yang mungkin memiliki perspektif berbeda terkait dengan penggunaan teknologi digital dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian ini akan memberikan sumbangsih keilmuan yaitu pengidentifikasian sikap orang tua dan guru, yang akan membantu dalam menyusun pedoman atau kebijakan yang lebih baik dalam penggunaan teknologi digital dalam konteks pendidikan. Memahami perspektif orang tua dan guru dengan memfokuskan pada pandangan dan sikap orang tua dan guru, sehingga menggabungkan dua perspektif ini memberikan insight yang lebih komprehensif tentang pendekatan terhadap teknologi digital dalam pendidikan anak usia dini, yang belum banyak diteliti. Memahami dilema antara manfaat dan risiko, yaitu membantu memahami dilema yang dihadapi oleh orang tua dan guru terkait dengan penggunaan teknologi digital dalam pendidikan anak. Hal ini akan membantu dalam mengatasi konflik antara manfaat pendidikan teknologi digital dan risiko yang mungkin terjadi pada perkembangan anak.

## METODOLOGI

Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif deskriptif dengan sampel yang diambil melalui cara *area sampling* sembilan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan

Taktakan Kota Serang, diantaranya TK IT Sabilal Quran, TKS Cahyani, TK al-Jannah, TK Islam Terpadu al-Kautsar, TK Mutiara Ilmu, TKS Mandiri, TKS Permata Safira, TK Nurul Ilmi, dan TK Satu Atap Kuranji. Data penelitian yang diperoleh dengan membagikan kuesioner tentang sikap guru tentang teknologi digital, sikap orang tua tentang teknologi digital dan perkembangan bahasa anak kepada 60 subyek, 20 guru dan 40 orang tua. Sementara analisa datanya melalui uji formalitas, uji regresi. Instrumen penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu sikap dan bahasa. Sikap kemudian dibagi menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan konatif. Bahasa kemudian dibagi menjadi sembilan aspek, yaitu pengetahuan alfabet, prinsip alfabet, memahami bacaan, dekoding, kesadaran ortografi, fenom, kesadaran fenom, kesadaran fonologi, kesadaran akan tulisan. Sebaran variabel ini dapat dilihat pada Tabel 1. dan Tabel 2.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti mempersiapkan berbagai alat ukur yang sesuai dengan penelitian. Adapun sebaran skala penelitian ditetapkan sejumlah 60 subjek penelitian, 20 guru dan 40 orang tua. Penyebaran skala dimulai dari tanggal 10 November 2022 sampai dengan 29 November 2022. Pada saat pengisian skala oleh subjek, peneliti akan menungguinya hingga selesai sehingga ketika terdapat beberapa yang belum dipahami dapat mengajukan pertanyaan langsung ke peneliti. Seluruh sebaran skala tersebut selanjutnya menjadi tanggung jawab peneliti. Adapun hasil dan pembahasan adalah sebagai berikut:

### A. Validitas dan Realibilitas Instrumen

#### 1. *Blue Print*

Tabel 1. *Blue Print* Skala Sikap dan Bahasa

Aspek	Orang tua	Guru	Jumlah Aspek
Sikap			
Kognitif	3	3	6
Afektif	5	3	8
Konatif	4	6	10
Bahasa			
Pengetahuan Alfabet	1		1
Prinsip Alfabet	3		3
Memahami Bacaan	1		1
Dekoding	1		1
Kesadaran Ortografi	1		1
Fenom	1		1
Kesadaran Fenom	1		1
Kesadaran Fonologi	1		1
Kesadaran akan tulisan	1		1
Jumlah Item Total			35

Tabel 2. *Blue Print* Distribusi Skala Sikap dan Bahasa

Aspek	Orang tua	Guru	Jumlah Aspek
Sikap			
Kognitif	1, 3, 7	13, 15, 24	6
Afektif	5, 8, 10, 11, 12	14, 19, 21, 22	8
Konatif	2, 4, 6, 9	16, 17, 18, 20,	10

Bahasa		
Pengetahuan Alfabet	25	1
Prinsip Alfabet	26, 27, 28	3
Memahami Bacaan	29	1
Dekoding	30	1
Kesadaran Ortografi	31	1
Fenom	32	1
Kesadaran Fenom	33	1
Kesadaran Fonologi	34	1
Kesadaran akan tulisan	35	1
Jumlah Item Total		35

2. Estimasi Alat Ukur (Skala)

Validitas yang digunakan dalam skala ini adalah validitas isi. Validitas isi dilakukan oleh *professional judgment* atau orang yang dianggap ahli. Dalam penelitian ini peneliti meminta bantuan dosen ahli, yaitu Dr. Yogi Damai Syahputra, M.Pd, untuk melihat kesesuaian item soal dengan *blue print* yang telah dibuat sebelumnya dan juga keterwakilannya dari setiap aspek sikap.

3. Seleksi Item

Dari hasil analisis terhadap 35 item, 11 item untuk perkembangan Bahasa anak, 12 item untuk sikap orang tua, dan 12 item untuk sikap guru. 24 item sikap orang tua dan guru dilakukan validasi oleh ahli, dengan penilaian valid atau tidak valid. Aspek yang dinilai dari item tersebut yaitu "butir pernyataan jelas", "butir pernyataan mengungkapkan informasi benar", "butir pernyataan relevan dengan tujuan penelitian", "butir pernyataan mengungkapkan informasi yang tepat", dan "bahasa yang digunakan mudah dipahami. Semua butir tersebut valid dengan catatan penggantian pernyataan "teknologi digital berbasis aplikasi" menjadi "game edukasi dan youtube".

4. Uji Coba/*Tryout*

Instrumen yang telah disusun dan ditimbang (*judge*) oleh ahli selanjutnya digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Sebelum digunakan maka terlebih dahulu harus dilakukan uji coba instrument tersebut. uji coba ini dilakukan kepada orang lain yang bukan merupakan sampel. Akan tetapi karakternya hampir sama dengan sampel penelitian. Uji coba sampel dilakukan kepada 10 guru dan 20 orang tua dengan menyebar kuesioner.

a. Uji Validitas Item Variabel Sikap Guru tentang Teknologi Digital

Untuk mendapatkan hasil yang tepat dan akurat serta menghindari resiko kesalahan perhitungan manual maka pengolahan data digunakan dengan bantuan program SPSS versi 20. Dasar pengambilan keputusan uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai rhitung dengan rtabel pada  $n = 10$  untuk sikap guru dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) yaitu 0.632. Jika  $\text{rhitung} > 0.632$  maka butir item pernyataan instrumen

penelitian dinyatakan valid dan jika rhitung < 0.632 maka item instrumen penelitian dinyatakan tidak valid. Uji validitas juga dapat ditinjau berdasarkan nilai Signifikansi. Jika nilai Sig. < 0.05 maka butir item dinyatakan valid

Tabel 3. Uji Validitas Try Out

No Butir Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub> (10)	Sig.	Kriteria
1	0.890	0.632	0.001	Valid
2	0.713	0.632	0.004	Valid
3	0.964	0.632	0.000	Valid
4	0.867	0.632	0.001	Valid
5	0.867	0.632	0.001	Valid
6	0.768	0.632	0.004	Valid
7	0.755	0.632	0.001	Valid
8	0.712	0.632	0.002	Valid
9	0.722	0.632	0.001	Valid
10	0.841	0.632	0.002	Valid
11	0.767	0.632	0.001	Valid
12	0.728	0.632	0.004	Valid

Berdasarkan data diatas, 12 item intrumen sikap guru dinyatakan valid

- b. Uji Validitas Item Variabel Sikap Orang Tua tentang Teknologi Digital Dasar pengambilan keputusan uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai rhitung dengan rtabel pada n= 20 untuk sikap guru dengan taraf signifikansi ( $\alpha= 0.05$ ) yaitu 0.444. Jika rhitung > 0.444 maka butir item pernyataan instrumen penelitian dinyatakan valid dan jika rhitung < 0.444 maka item instrumen penelitian dinyatakan tidak valid. Uji validitas juga dapat ditinjau berdasarkan nilai Signifikansi. Jika nilai Sig. < 0.05 maka butir item dinyatakan valid.

Tabel 4. Uji Validitas Try Out

No Butir Item	rhitung	rtabel (20)	Sig.	Kriteria
1	0.647	0.444	0.002	Valid
2	0.764	0.444	0.000	Valid

3	0.734	0.444	0.000	Valid
4	0.921	0.444	0.000	Valid
5	0.515	0.444	0.004	Valid
6	0.609	0.444	0.004	Valid
7	0.820	0.444	0.000	Valid
8	0.876	0.444	0.000	Valid
9	0.808	0.444	0.000	Valid
10	0.540	0.444	0.004	Valid
11	0.743	0.444	0.000	Valid
12	0.635	0.444	0.003	Valid

Berdasarkan table diatas, 12 item instrument sikap orang tua tentang teknologi digital dinyatakan valid.

c. Uji Validitas Item Variabel Perkembangan Bahasa

Dasar pengambilan keputusan uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai rhitung dengan rtabel pada n= 30 untuk sikap guru dengan taraf signifikansi ( $\alpha= 0.05$ ) yaitu 0.361. Jika rhitung > 0.361 maka butir item pernyataan instrumen penelitian dinyatakan valid dan jika rhitung < 0.361 maka item instrumen penelitian dinyatakan tidak valid. Uji validitas juga dapat ditinjau berdasarkan nilai Signifikansi. Jika nilai Sig. < 0.05 maka butir item dinyatakan valid.

Tabel 5. Uji Validitas Try Out

No Butir Item	rhitung	rtabel (30)	Sig.	Kriteria
1	0.626	0.361	0.000	Valid
2	0.754	0.361	0.000	Valid
3	0.637	0.361	0.000	Valid
4	0.670	0.361	0.000	Valid
5	0.816	0.361	0.000	Valid
6	0.858	0.361	0.000	Valid
7	0.485	0.361	0.004	Valid
8	0.723	0.361	0.000	Valid

9	0.826	0.361	0.000	Valid
10	0.710	0.361	0.000	Valid
11	0.739	0.361	0.000	Valid

Berdasarkan table diatas, 11 instrumen perkembangan bahasa dinyatakan valid

5. Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik *Alpha Cronhbach* program SPSS versi 20.0 *for windows*. Dari hasil pengukuran terhadap alat ukur diperoleh koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

a. Relabilitas sikap guru

Hasil pengukuran terhadap alat ukur item pertanyaan sikap guru diperoleh koefisien 0,922

Tabel 6. *Reliability Statistics*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.922	12

b. Relabilitas sikap orang tua tentang teknologi digital

Hasil pengukuran terhadap alat ukur item pertanyaan sikap orang tua diperoleh koefisien sebesar 0,953

Tabel 7. *Reliability Statistics*

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	12

c. Relabilitas bahasa

Hasil pengukuran terhadap alat ukur item pertanyaan perkembangan bahasa diperoleh koefisien 0,900

Tabel 8. *Reliability Statistics*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.900	11

Rata-rata sikap guru tentang teknologi digital sesuai dengan skala adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Rata-rata Sikap Guru

Skala	Jumlah Rata-rata Respon	Percent
-------	-------------------------	---------

	dari 12 item kuesioner	
1	25	10.42%
2	68	28.33%
3	112	46.67%
4	35	14.58%

Dari data diatas, diantara 20 guru yang mengisi 12 item kuesioner terdapat 25 (10.42%) respon memilih sikap "tidak setuju" terhadap penggunaan teknologi digital untuk anak, sebanyak 68 (28.33%) respon memilih sikap "kurang setuju", sebanyak 112 (46,67%) respon memilih sikap "setuju" dan sebanyak 35 (14.58%) memilih sikap "sangat setuju". Dari data tersebut respon tertinggi adalah sikap "setuju" tentang teknologi digital dan yang terendah adalah sikap "tidak setuju". Adapun rata-rata respon masing-masing item kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Rata-rata Sikap Guru tentang Teknologi Digital

	VAR00 001	VAR000 02	VAR000 03	VAR000 04	VAR000 05	VAR000 006
N Valid	20	20	20	20	20	20
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	2.60	2.60	2.65	2.60	2.55	2.65
Sum	52	52	53	52	51	53

Tabel 11. Rata-rata Sikap Guru tentang Teknologi Digital

	VAR000 07	VAR000 08	VAR000 09	VAR000 10	VAR000 11	VAR000 12
N Valid	20	20	20	20	20	20
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	2.60	2.85	2.75	2.70	2.55	2.75
Sum	52	57	55	54	51	55

Dari data diatas, rata-rata tiap item kuesioner dari yang tertinggi adalah 2.85 dan yang terendah adalah 2.55. Ini menunjukkan bahwa rata-rata sikap guru tentang teknologi digital berada pada interval 2.50-3.24, yaitu "setuju".

Rata-rata sikap orang tua tentang teknologi digital sesuai dengan skala adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Rata-rata Sikap Orang Tua

Skala	Jumlah Rata-rata	Percent
-------	------------------	---------

	Respon dari 12 item kuesioner	
1	92	19.17%
2	187	38.96%
3	169	35.2%
4	32	6.67%

Dari data diatas, diantara 40 orang tua yang mengisi 12 item kuesioner terdapat 92 (19.17%) respon memilih sikap "tidak setuju" terhadap penggunaan teknologi digital untuk anak, sebanyak 187 (38.96%) respon memilih sikap "kurang setuju", sebanyak 169 (35.2%) respon memilih sikap "setuju" dan sebanyak 32 (6.67%) memilih sikap "sangat setuju". Dari data tersebut respon tertinggi adalah sikap "kurang setuju" tentang teknologi digital dan yang terendah adalah sikap "sangat setuju". Adapun rata-rata respon masing-masing item kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Rata-rata Respon Sikap Orang Tua tentang Teknologi Digital

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006
N Valid	40	40	40	40	40	40
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	2.23	2.30	2.45	2.30	2.28	2.30
Sum	89	92	98	92	91	92

Tabel 14. Rata-rata Respon Sikap Orang Tua tentang Teknologi Digital

	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
N Valid	40	40	40	40	40	40
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	2.25	2.33	2.30	2.18	2.33	2.30
Sum	90	93	92	87	93	92

Dari data diatas, rata-rata tiap item kuesioner dari yang tertinggi adalah 2.33 dan yang terendah adalah 2.18. Ini menunjukkan bahwa rata-rata sikap orang tua tentang teknologi digital berada pada interval 1.75 – 2.49, yaitu "kurang setuju".

## B. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau sekilas nilai rata-rata normal, data yang baik adalah data yang menyerupai

distribusi normal. Pada penelitian ini, data yang terkumpul adalah data yang terkait dengan sikap orang tua dan guru tentang teknologi digital berbasis aplikasi terhadap perkembangan bahasa anak di PAUD Kota Serang. Data tersebut dianalisis uji normalitasnya dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) melalui bantuan SPSS 20.

a. Hasil Uji Normalitas Sikap Guru ( $X_1$ )

Pada variabel sikap guru, untuk mengetahui data normal atau tidaknya digunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil perhitungan uji normalitas pada variabel sikap guru dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 15. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		x1sikapguru
N		20
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	31.8500
	<i>Std. Deviation</i>	8.56108
	<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>
<i>Positive</i>		.164
<i>Negative</i>		-.110
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.733
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.656

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

Berdasarkan data diatas, diperoleh nilai signifikansi pada variabel sikap guru  $X_1$  yang dihasilkan (*asym.sig*= 0,656) lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha=0,05$ ). Sehingga, dapat disimpulkan data dari variabel sikap guru ( $X_1$ ) tersebut berdistribusi normal

b. Hasil Uji Normalitas Sikap Orang Tua ( $X_2$ )

Pada variabel sikap orang tua, untuk mengetahui data normal atau tidaknya digunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil perhitungan uji normalitas pada variabel sikap orang tua dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 16. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		x2sikaportu
N		40
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	27.5250
	<i>Std. Deviation</i>	8.38493
	<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>
<i>Positive</i>		.058
<i>Negative</i>		-.098
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.617
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.841

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

Berdasarkan data diatas, diperoleh nilai signifikansi pada variabel sikap orang tua  $X_2$  yang dihasilkan (*asym.sig*= 0,841) lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha=0,05$ ).

Sehingga, dapat disimpulkan data dari variabel sikap orang tua ( $X_2$ ) tersebut berdistribusi normal.

c. Hasil Uji Normalitas variabel perkembangan bahasa (Y)

Pada variabel perkembangan bahasa, untuk mengetahui data normal atau tidaknya digunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil perhitungan uji normalitas pada variabel perkembangan bahasa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 17. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Y
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	36.1667
	Std. Deviation	6.02865
	Absolute	.155
Most Extreme Differences	Positive	.134
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		1.203
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

Berdasarkan data diatas, diperoleh nilai signifikansi pada variabel perkembangan bahasa (Y) yang dihasilkan (*asympt.sig*= 0,111) lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha=0,05$ ). Sehingga, dapat disimpulkan data dari variabel perkembangan bahasa (Y) tersebut berdistribusi normal

C. Uji Regresi

Analisis persamaan sub-struktur 1 menunjukkan struktur pengujian sikap guru ( $X_1$ ) dan sikap orang tua ( $X_2$ ) terhadap perkembangan bahasa anak (Y) sebagai intervening.

1. Pengujian Secara Simultan

Tabel 18. ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.188	2	10.594	.248	.783 <sup>b</sup>
	Residual	725.362	17	42.668		
	Total	746.550	19			

a. *Dependent Variable: Y*

b. *Predictors: (Constant), x2sikaportu, x1sikapguru*

Tabel 19. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi  $X_1$  Dan  $X_2$  Terhadap Y  
 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change

1	.168 a	.028	-.086	6.53210	.028	.248	2	17 a	.783
---	-----------	------	-------	---------	------	------	---	---------	------

a. *Predictors: (Constant), x2sikaportu, x1sikapguru*

1) Menentukan hipotesis

$$H_0 : \rho_{y1x1} = \rho_{y1x2} \neq 0$$

$$H_a : \rho_{y1x1} = \rho_{y1x2} = 0$$

Sedangkan hipotesis dalam bentuk kalimat adalah sebagaiberikut:

$H_0$  : Sikap orang tua dan guru tentang teknologi digital berbasis aplikasi tidak berhubungan dengan perkembangan bahasa anak.

$H_a$  : Sikap orang tua dan guru tentang teknologi digital berbasis aplikasi berhubungan dengan perkembangan bahasa anak..

2) Menentukan Taraf Signifikan

Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05.

3) Menentukan fhitung

Dari tabel Anova diperoleh nilai F sebesar 0.248 dengan nilai probabilitas (sig) = 0.783.

4) Kriteria Pengambilan Keputusan

a) Jika nilai probablitas 0,05 lebih kecil dari nilai probabilitas sig atau (0,05 < sig), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas sig atau (0,05 > sig), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

5) Menarik Kesimpulan

Karena nilai probabilitas 0,05 < sig (0,05 > 0,783), maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa sikap orang tua dan guru tentang teknologi digital tidak berhubungan dengan perkembangan bahasa anak, oleh sebab itu pengujian secara individual dapat dilakukan.

2. Pengujian Secara Individual Sub-Struktur I

Besarnya hubungan variabel sikap guru (X1) dan sikap orang tua (X2) tentang teknologi digital terhadap perkembangan bahasa anak (Y) dapat ditunjukkan oleh tabel *coefficients* berikut ini:

Tabel 20. *Coefficientsa*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	31.850	8.422		3.782	.001
1	x1sikapguru	.118	.175	.162	.675	.509
	x2sikaportu	-.034	.205	-.040	-.166	.870

a. *Dependent Variable: Y*

1) Pengujian Secara Parsial Variabel sikap guru (X1) tentang teknologi

digital terhadap perkembangan bahasa anak (Y).

a) Menentukan hipotesis

$H_0$ : sikap guru tentang teknologi digital tidak berhubungan dengan perkembangan bahasa.

$H_a$ : sikap guru tentang teknologi digital berhubungan dengan perkembangan bahasa.

b) Menentukan taraf signifikan ( $\alpha$ )

Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05.

c) Menentukan  $t$  hitung

Dalam tabel *coefficients*, besarnya  $t$  hitung sikap guru (X1) tentang teknologi digital terhadap perkembangan bahasa (Y) adalah 0,675 dengan signifikansi sebesar 0,509.

d) Kriteria pengambilan keputusan:

I. Jika probabilitas 0,05 lebih kecil dari nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 < \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

II. Jika probabilitas 0,05 lebih besardari nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 > \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

e) Menarik Kesimpulan

Menurut tabel *coefficients*, diketahui bahwa sikap guru (X1) mempunyai nilai Sig. sebesar 0,509. Maka nilai probabilitas  $0,05 < \text{Sig}$  ( $0,05 < 0,509$ ). Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap guru tentang teknologi digital tidak berhubungan dengan perkembangan bahasa. Besarnya beta (koefisen jalur) sikap guru (X1) tentang teknologi digital terhadap perkembangan bahasa anak (Y) adalah 0,162 ( $\rho_{Y1X1}$ ).

2) Pengujian Secara Parsial Variabel Sikap Orang Tua (X2) tentang Teknologi Digital Terhadap Perkembangan Bahasa (Y).

a) Menentukan hipotesis

$H_0$  : Sikap orang tua tentang teknologi digital tidak berhubungan dengan perkembangan bahasa anak.

$H_a$  : Sikap orang tua tentang teknologi digital berhubungan dengan perkembangan bahasa anak.

b) Menentukan taraf signifikan ( $\alpha$ )

Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05.

c) Menentukan  $t$  hitung

Pada tabel *coefficients*, besarnya  $t$  hitung variabel sikap orang tua tentang teknologi digital terhadap perkembangan bahasa adalah -.166 dengan signifikansi sebesar 0,870.

d) Kriteria pengambilan keputusan

I. Jika probabilitas 0,05 lebih kecil dari nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 < \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

II. Jika probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 > \text{Sig}$ ), maka  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterima.

e) Menarik Kesimpulan

Berdasarkan tabel *coefficients*, dapat diketahui bahwa sikap orang tua ( $X_2$ ) mempunyai nilai Sig. sebesar 0,870. Apabila dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ , maka nilai  $\alpha$  ( $0,05 < 0,870$ ). Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa sikap orang tua tentang teknologi digital terhadap perkembangan bahasa anak tidak berhubungan. Besarnya beta (koefisien jalur) sikap orang tua terhadap perkembangan bahasa adalah -0,040 ( $\rho_{Y_1X_2}$ ).

#### D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data diatas, ada perbedaan sikap antara orang tua dan guru tentang teknologi digital terhadap perkembangan bahasa anak. Data tersebut menunjukkan rata-rata sikap guru tiap item kuesioner dari yang tertinggi adalah 2.85 dan yang terendah adalah 2.55. Ini menunjukkan bahwa rata-rata sikap guru tentang teknologi digital berada pada interval 2.50-3.24, yaitu "setuju". Sikap setuju yang dimiliki oleh guru tentang teknologi digital untuk perkembangan anak menunjukkan bahwa guru setuju penggunaan teknologi digital bagi anak untuk perkembangan anak. Hal ini memang karena teknologi digital dapat memberi anak-anak peluang untuk terlibat dalam permainan, pembelajaran, komunikasi, eksplorasi, dan pengembangan yang menarik dan relevan (Kalas dalam Gjelaj, et al., 2020:167).

Sikap setuju yang dimiliki oleh guru juga dapat diartikan bahwa mereka sadar akan kebutuhan untuk menggunakan pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan teknologi digital. Hal ini karena saat pandemi pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan teknologi digital. Mereka juga memanfaatkan aplikasi teknologi digital seperti youtube sebagai animasi digital, pembelajaran musik, literasi visual. Hayes dan Whitbread (2006) mengungkapkan bahwa teknologi digital dapat diintegrasikan kedalam pembelajaran dengan berbagai cara yang berbeda, seperti literasi, pemahaman matematika, sains, kreativitas, pemecahan masalah, permainan yang menyenangkan, literasi visual, pendidikan media dan pembelajaran musik.

Data rata-rata sikap orang tua pada tiap item kuesioner dari yang tertinggi adalah 2.33 dan yang terendah adalah 2.18. Ini menunjukkan bahwa rata-rata sikap orang tua di Kota Serang tentang teknologi digital berada pada interval 1.75 – 2.49, yaitu "kurang setuju". Hal ini berbeda dengan penelitian Suryani yang dilaksanakan Kabupaten Pasaman, dimana orang tua lebih mengandalkan *handphone* untuk anak-anak mereka (Suryani & Hazizah, 2023). Sikap kurang setuju orang-tua tentang teknologi digital disebabkan karena pengalaman pribadi mereka. Hal ini karena menggunakan teknologi digital menyebabkan kecanduan anak dalam penggunaan teknologi digital. Orang tua yang selalu dekat dengan anak ketika berada dirumah, akan merasa kurang puas manakala mereka melihat anaknya selalu menggunakan *handphone*. Hal ini menjadi sebab mereka kurang setuju tentang teknologi digital bagi anak. Menurut Straker, et al. (2018) penggunaan teknologi digital oleh anak memunculkan kekhawatiran seperti postur yang buruk dan berkelanjutan, gerakan berulang dan kurangnya aktivitas motorik kasar; kekhawatiran kognitif seperti keterbatasan waktu untuk kesempatan belajar, rentang perhatian yang lebih pendek, dan kurangnya interaksi verbal, pemecahan masalah, dan kreativitas; kekhawatiran

emosional seperti kecanduan, depresi, dan akses ke konten dan iklan yang tidak pantas; dan kekhawatiran sosial seperti menutup diri, kurangnya interaksi sosial, cyber-bullying (Straker et al., 2018). Oleh karena itu, rata-rata sikap orang tua kurang setuju tentang penggunaan teknologi digital, meskipun berdampak pada perkembangan anak.

Perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun di kota Serang menurut kuesioner kepada guru dan orang tua menunjukkan rata-rata “baik” (setuju), dan hampir sangat baik. Perkembangan bahasa merupakan aspek penting dalam berkomunikasi, dimana anak mampu menangkap gagasan orang lain dan mengungkapkan pikirannya. Perkembangan bahasa juga dapat ditunjukkan dalam kemampuan anak dalam mengetahui arti simbol-simbol bahasa, membedakan berbagai simbol bahasa, mengetahui hubungan antara simbol dengan suara, kemampuan menulis simbol dan kemampuan membaca.

Hubungan sikap guru tentang teknologi digital terhadap perkembangan bahasa anak menunjukkan tidak adanya hubungan diantara keduanya. Menurut tabel *coefficients* sebelumnya, diketahui bahwa sikap guru (X1) mempunyai nilai Sig. sebesar 0,509. Maka nilai probabilitas  $0,05 < \text{Sig}$  ( $0,05 < 0,509$ ). Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap guru tentang teknologi digital tidak berhubungan dengan perkembangan bahasa. Besarnya beta (koefisien jalur) sikap guru (X1) tentang teknologi digital terhadap perkembangan bahasa anak (Y) adalah 0,162 ( $\rho_{Y1X1}$ ).

Begitu pula hubungan sikap orang tua tentang teknologi digital tidak berhubungan dengan perkembangan bahasa anak. Hal ini berdasarkan tabel *coefficients*, dapat diketahui bahwa sikap orang tua (X2) mempunyai nilai Sig. sebesar 0,870. Apabila dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ , maka nilai  $\alpha$  ( $0,05 < 0,870$ ). Dengan demikian,  $H_0$  diterimadan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa sikap orang tua tentang teknologi digital terhadap perkembangan bahasa anak tidak berhubungan. Besarnya beta (koefisien jalur) sikap orang tua terhadap perkembangan bahasa adalah -0,040 ( $\rho_{Y1X2}$ ).

Sikap guru dan orang tua tentang teknologi digital tidak berhubungan dengan perkembangan bahasa, justru sejalan dengan penelitian tahun yang sudah lampau. Berdasarkan Byron (2008), New Zealand Council for Educational Research (2004), dan Stephen & Plowman (2002), tentang dampak teknologi baik yang positif dan negatif, sebagian besar perhatian masuk ke dalam salah satu dari empat kategori: (a) efek fisik yang berbahaya; (b) perkembangan belajar, kognitif, sosial, dan emosional anak; (c) paparan konten berbahaya; dan (d) teknologi baru menggantikan kegiatan belajar dan bermain penting lainnya (Gjelaj, 2019). Pada dampak kedua, perkembangan belajar, kognitif, sosial dan emosional anak menjadi perhatian, namun perkembangan bahasa tidak menjadi perhatian. Hal ini perlu dilakukan studi lanjut tentang permasalahan ini, sehingga dapat ditemukan kebenarannya.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara sikap guru dan orang tua terhadap teknologi digital dengan perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun di Kota Serang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap guru atau orang tua terhadap teknologi digital dengan perkembangan bahasa anak. Dalam penelitian ini, perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun dinilai baik, menunjukkan kemajuan yang positif dalam komunikasi dan literasi. Namun, tidak ditemukan hubungan signifikan antara sikap guru atau orang tua terhadap teknologi digital dengan perkembangan bahasa anak.

Hasil ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa anak. Selain pengaruh sikap terhadap teknologi digital, faktor-faktor lain seperti lingkungan, interaksi sosial, dan stimulasi pendidikan juga dapat berperan penting dalam perkembangan bahasa anak. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang sikap guru dan orang tua terhadap teknologi digital dan perkembangan bahasa anak. Namun, penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan faktor-faktor tambahan yang dipertimbangkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik ini.

#### UNGKAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terima kasih ini sebanyak-banyaknya kepada berbagai pihak yang mendukung penulisan artikel ini. Penelitian ini merupakan hibah penelitian pada program Bantuan Riset Bagi Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan Nomor 732 Tahun 2022. Terima kasih seluruh civitas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Bapak dan Ibu guru TK IT Sabilal Quran, TKS Cahyani, TK al-Jannah, TK Islam Terpadu al-Kautsar, TK Mutiara Ilmu, TKS Mandiri, TKS Permata Safira, TK Nurul Ilmi, dan TK Satu Atap Kuranji, serta kepada para reviewer yang telah mereview artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Septyani, R., Lestari, P., Suryawan, A., Studi Kebidanan, P., Ilmu Kesehatan Masyarakat, D., & Ilmu Kesehatan Anak, D. (2023). Hubungan Intensitas Penggunaan Gawai Sejak Dini dengan Risiko Keterlambatan Perkembangan Bicara dan Bahasa pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Sari Pediatri*, 24(5), 320–326. <https://doi.org/10.14238/SP24.5.2023.320-6>
- Brantasari, Mahkamah. Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. (2022). *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 42-51. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.119>
- Coban, Andrew. “On Pandemics, Technology, and Early Childhood Education: An Opinion Piece.” <https://doi.org/10.1080/00094056.2020.1846393> 96, no. 6 (November 1, 2020): 66–69. <https://doi.org/10.1080/00094056.2020.1846393>.
- Dewi, A. K., Yulianingsih, Y., & Hayati, T. (2019). Hubungan Antara Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 83–92. <https://doi.org/10.15575/JAPRA.V2I1.5315>
- Douglas H. Clements and Julie Sarama. “Early Childhood Corner: The Role of Technology in Early Childhood Learning.” *Teaching Children Mathematics* 8, no. 6 (February 1, 2002): 340–43. <https://doi.org/10.5951/TCM.8.6.0340>.
- Fertiliana Dea, A. Setiawan, and L. Asmiyati, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Menggunakan Media Kartu Gambar,” *Murhum: Jurnal Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 53–64, Jul. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i1.6.
- Gjelaj, Majlinda; Buza, Kastriot; Shatri, Kyvete; Zabeli, Naser. “Digital Technologies in Early Childhood: Attitudes and Practices of Parents and Teachers in Kosovo, International Journal of Instruction,” *International Journal of Instruction* 13, no. 1 (2020): 165–84. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1239303>.
- Gusti, N., Made, A., Lestari, Y., Ni, O., & Made, G. A. (2018). Stimulasi Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *PRATAMA WIDYA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.25078/PW.V3I2.731>

- Handayani, Purbasari, and Setiawan, "Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga," *Refleks. Edukatika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, vol. 11, no. 1, pp. 16–23, 2020, doi: 10.24176/re.v11i1.4223.
- Junita and L. Anhusadar, "Parenting Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun," *Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 57–63, 2021, doi: 10.24853/yby.v5i2.11002.
- Komang Ayu Sugiartini, "Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Media Alam untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak", dalam *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 No. 1, 2014, h.
- Lankshear, Colin, and Michele Knobel. "New Technologies in Early Childhood Literacy Research: A Review of Research." *Http://Dx.Doi.Org/10.1177/14687984030031003* 3, no. 1 (July 24, 2016): 59–82. <https://doi.org/10.1177/14687984030031003>.
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *Edisi: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 132–139. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Marsh, Jackie. "Young Children's Play in Online Virtual Worlds:" *Http://Dx.Doi.Org/10.1177/1476718X09345406* 8, no. 1 (February 22, 2010): 23–39. <https://doi.org/10.1177/1476718X09345406>.
- Mertala, P. "Teachers' Beliefs about Technology Integration in Early Childhood Education: A Meta-Ethnographical Synthesis of Qualitative Research." *Computers in Human Behavior* 101 (December 1, 2019): 334–49. <https://doi.org/10.1016/J.CHB.2019.08.003>.
- Morrison, George S., Mary Jean Woika, L. B. (2016). *Fundamentals of Early Childhood Education, 9th edition* (9 ed.). Pearson Education. Muhiyatul Huliyah. "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2016). <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/193>.
- Mulqiah, E. Santi, and D. R. Lestari, "Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun)," *Dunia Keperawatan*, vol. 5, no. 1, p. 61, 2017, doi: 10.20527/dk.v5i1.3643.
- Ni'mah and Z. Nikmah, "Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Pola Asuh Demokratis," *Atthiflah: Journal Early Childhood Islam. Educ.*, vol. 7, no. 1, pp. 79–91, Jan. 2020, doi: 10.54069/atthiflah.v7i1.93.
- Noermanzah, S. Syafryadin, O. W. Castrena, and S. Abid, "Rhetoric Structure of the Master of Ceremony and the Function of the Akikah Event in Lubuklinggau City," *Jurnal English Education Teaching*, vol. 4, no. 2, pp. 232–247, Jun. 2020, doi: 10.33369/jeet.4.2.232-247.
- Putu Yoga Purandina Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, I. (2021). Implementasi Media Digital Untuk Perkembangan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *PRATAMA WIDYA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 66–78. <https://doi.org/10.25078/PW.V6I1.2086>
- Ramelan, H., Novianti, R., & Kurnia, R. (2019). The Effect of Gadget Use Intensity towards the Speaking Ability of Early Childhood. *Proceedings of the UR International Conference on Educational Sciences*, 0(0), 356–360. Restiani, S. Saparahayuningsih, and M. Ardina, "Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak Di Kelompok A Paud IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara," *Jurnal Potensia*, vol. 2, no. 1, pp. 23–32, 2017.
- Raslimin and L. O. Anhusadar, "Penerapan Sikap terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa MTSN I Wakatobi," 2018. doi: 10.31332/zjpi.v4i1.1000.

- Robiatus Salamah, Supriyadi, “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini,” *Golden Age: Jurnal Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 1–12, 2021, doi: 10.29313/ga.
- Shaleh, B. Batmang, and L. Anhusadar, “Kolaborasi Orang Tua dan Pendidik dalam Menstimulus Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4726–4734, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2742.
- Siti Sholichah and D. Ayuningrum, “Efektifitas Kegiatan Kajian Parenting dalam Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Terhadap Pengasuhan Anak Usia Dini,” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 1–9, Dec. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i2.41.
- Stephen, Christine, and Susan Edwards. “Young Children Playing and Learning in a Digital Age: A Cultural and Critical Perspective.” *Young Children Playing and Learning in a Digital Age: A Cultural and Critical Perspective*, November 27, 2017, 1–160. <https://doi.org/10.4324/9781315623092/YOUNG-CHILDREN-PLAYING-LEARNING-DIGITAL-AGE-CHRISTINE-STEPHEN-SUSAN-EDWARDS>.
- Straker, Leon, Juliana Zabatiero, Susan Danby, Karen Thorpe, and Susan Edwards. “Conflicting Guidelines on Young Children’s Screen Time and Use of Digital Technology Create Policy and Practice Dilemmas.” *The Journal of Pediatrics* 202 (November 1, 2018): 300–303. <https://doi.org/10.1016/J.JPEDS.2018.07.019>.
- Suryana, Dadan. “Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak.” *Jurnal Pesona Dasar* 2, no. 1 (2014).
- Suryani, R., & Hazizah, N. (2023). Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Digital Anak di Era Teknologi di Nagari Aia Manggih. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4790–4797. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V7I1.5995>
- Undheim, Marianne. “Children and Teachers Engaging Together with Digital Technology in Early Childhood Education and Care Institutions: A Literature Review.” *European Early Childhood Education Research Journal*, 2021. [https://doi.org/10.1080/1350293X.2021.1971730/SUPPL\\_FILE/RECR\\_A\\_1971730\\_S M0170.DOCX](https://doi.org/10.1080/1350293X.2021.1971730/SUPPL_FILE/RECR_A_1971730_S M0170.DOCX).
- Wang, Feng, Mable B. Kinzie, Patrick McGuire, and Edward Pan. “Applying Technology to Inquiry-Based Learning in Early Childhood Education.” *Early Childhood Education Journal* 2009 37:5 37, no. 5 (December 6, 2009): 381–89. <https://doi.org/10.1007/S10643-009-0364-6>.
- Widya, P., Pendidikan Anak Usia Dini, J., & Ketut Suparya Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, I. (2020). Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *PRATAMA WIDYA: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 5(2), 191–201. <https://doi.org/10.25078/PW.V5I2.1767>
- Zabatiero, Juliana, Leon Straker, Ana Mantilla, Susan Edwards, and Susan Danby. “Young Children and Digital Technology: Australian Early Childhood Education and Care Sector Adults’ Perspectives.” <https://doi.org/10.23965/AJEC.43.2.02> 43, no. 2 (June 1, 2018): 14–22. <https://doi.org/10.23965/AJEC.43.2.02>.
- Zahro and N. A. R. Kusri, “Optimalisasi Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran,” *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, vol. 1, no. 1, pp. 12–24, 2018, doi: 10.31538/aulada.v1i1.212.